

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)

Widayati Waruwu¹, Aria Aji Priyanto²
widayantiwarta@gmail.com¹, dosen01048@gmail.com²
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, dimana dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan. Metodologi yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji statistik dimana didalamnya ada uji regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 0,409 < t_{tabel} 1,987$ dan nilai signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 4,902 > t_{tabel} 1,987$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} 21,824 > F_{tabel} 3,10$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 81,63% hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset dapat dijelaskan atau terdapat kontribusi dari Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Hasil pengujian variabel current ratio menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset. Hasil pengujian variabel debt to equity ratio menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset. Hasil pengujian menunjukkan current ratio dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap return on asset..

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset.

ABSTRACT

This research aims to determine the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets in food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2018 - 2022 period, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative, using secondary data obtained from the Company's Financial Reports. The methodology used is the classic assumption test, statistical tests which include regression tests, hypothesis tests and coefficient of determination. The research results show that partially the Current Ratio has no effect on Return On Assets with the results of the hypothesis test obtained $t_{count} 0.409 < t_{table} 1.987$ and a significance value of $0.683 > 0.05$. Partially, the Debt to Equity Ratio has an effect on Return On Assets with the results of the hypothesis test obtained $t_{count} 4.902 > t_{table} 1.987$ and with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant and significant effect on Return On Assets with the results of the hypothesis test obtained $F_{count} 21.824 > F_{table} 3.10$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination value is 81.63%, this shows that Return On Assets can be explained or there is a contribution from the Current Ratio and Debt to Equity Ratio. The results of testing the current ratio variable show that the current ratio has no effect on return on assets. The results of testing the debt to equity ratio variable show that the debt to equity ratio has an effect on return on assets. The test results show that the current ratio and debt to equity ratio have an influence on return on assets.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini perusahaan harus mampu melakukan perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal di atas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Menurut (Sulistiyanto, 2016) nilai laba bersih menggambarkan posisi likuiditas perusahaan, tinggi rendahnya pencapaian laba perusahaan memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam pendanaan. Nilai laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi finansial lainnya untuk menilai beberapa tingkat aktivitas, investasi dan nilai perusahaan.

Sedangkan Total Asset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Tinggi rendahnya aktiva yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan.

Menurut (Alpi dan Gunawan, 2018) Analisis Return On Asset ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim yang di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi keseluruhan. Menurut (Firman, 2018) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan suatu pos atau sekelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba.

Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

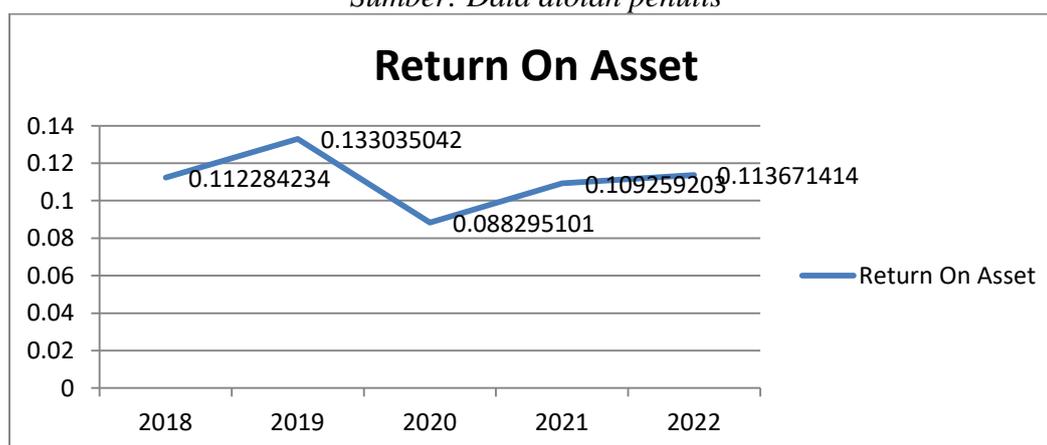
Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan

pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Berikut tabel dan grafik Return On Asset perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022:

Tabel 1. Return On Asset Perusahaan sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADES	0,06	0,10	0,14	0,20	0,22	0,15
2	CEKA	0,08	0,15	0,12	0,11	0,13	0,12
3	CLEO	0,08	0,11	0,10	0,13	0,12	0,11
4	DLTA	0,22	0,22	0,10	0,14	0,18	0,17
5	HOKI	0,12	0,12	0,04	0,01	0,00	0,06
6	ICBP	0,14	0,14	0,07	0,07	0,05	0,09
7	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06	0,05	0,06
8	MLBI	0,43	0,42	0,10	0,23	0,27	0,29
9	MYOR	0,10	0,11	0,11	0,06	0,09	0,09
10	ROTI	0,03	0,05	0,04	0,07	0,10	0,06
11	SKBM	0,01	0,00	0,00	0,02	0,04	0,01
12	SKLT	0,04	0,06	0,05	0,10	0,07	0,06
13	STTP	0,10	0,17	0,18	0,16	0,14	0,15
14	ULTJ	0,13	0,16	0,13	0,17	0,13	0,14
Rata-Rata		0,11	0,13	0,09	0,11	0,11	0,11

Sumber: Data diolah penulis



Gambar 1. Grafik Return On Asset Perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan pada grafik diatas dapat dilihat Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018 sebesar 0,11%, pada saat tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0,13%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sangat jauh sebesar 0,08%. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,10%. Sementara pada tahun 2022 terjadi kembali peningkatan sebesar 0,11%. Hal ini menandakan bahwa adanya penurunan yang disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi target Return On Asset yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak tidak baik pada tahun 2019-2020.

Apabila terjadi peningkatan Return On Asset maka akan meningkat terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, Return On Asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Harahap, 2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. yang menyatakan bahwa variabel Return On Asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dilihat

dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05).

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuidasi (Hantono, 2015).

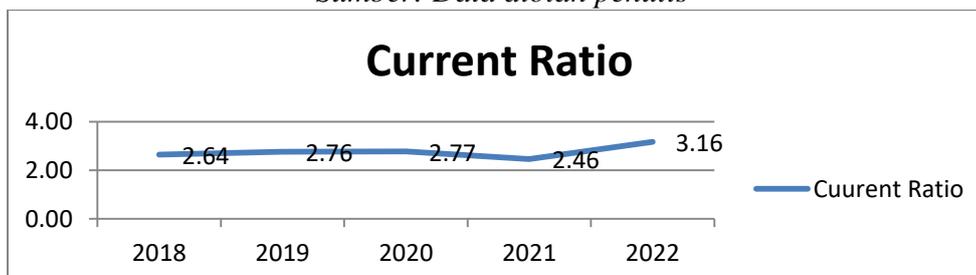
Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan kewajiban lancar atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1 besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan artinya dengan hasil yang perhitungannya rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017). Berikut ini tabel dan grafik Current Ratio pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Current Ratio Perusahaan sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADES	1,39	2,00	2,97	2,51	3,20	2,41
2	CEKA	5,11	4,80	4,66	4,80	9,95	5,87
3	CLEO	1,64	1,17	1,72	1,53	1,81	1,58
4	DLTA	7,20	8,05	7,50	4,81	4,56	6,42
5	HOKI	2,68	2,99	2,24	1,60	3,27	2,56
6	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
7	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,37
8	MLBI	0,78	0,73	0,89	0,74	0,77	0,78
9	MYOR	2,65	3,44	3,69	2,33	2,62	2,95
10	ROTI	3,57	1,69	3,83	2,65	2,10	2,77
11	SKBM	1,38	1,33	1,36	1,31	1,44	1,37
12	SKLT	1,22	1,29	1,54	1,79	1,63	1,49
13	STTP	1,85	2,85	2,41	4,16	4,85	3,22
14	ULTJ	4,40	4,44	2,40	3,11	3,17	3,51
Rata-Rata		2,64	2,76	2,77	2,46	3,16	2,76

Sumber: Data diolah penulis



Gambar 2 Grafik Current Ratio Perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami peningkatan yang drastis pada tahun 2022 sebesar

3,16, sementara itu dari tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,46. Dan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan sebesar 2,64 terus 2,76 dan 2,77. Hal ini menandakan bahwa adanya penurunan Current Ratio yang disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi target Current Ratio yang diinginkan perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kegiatan operasionalnya dengan baik. Terjadinya penurunan tersebut maka perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, hasil yang diperoleh belum mencapai standar Current Ratio yang diinginkan. Menurut (Amrin, 2009) standar umum jumlah Current Ratio itu sebesar 2,00.

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Ayem, Wahyuni dan Suyanto, 2017).

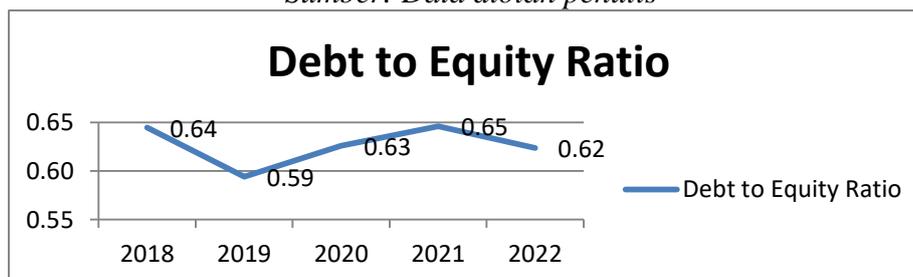
Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi.

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu komunitas operasi perusahaan (Manurung, 2013). Berikut tabel dan grafik Debt to Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022:

Tabel 3. Debt to Equity Ratio Perusahaan sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADES	0,83	0,45	0,34	0,34	0,23	0,44
2	CEKA	0,20	0,23	0,24	0,22	0,11	0,20
3	CLEO	0,31	0,62	0,47	0,35	0,43	0,44
4	DLTA	0,19	0,18	0,20	0,30	0,31	0,23
5	HOKI	0,35	0,32	0,36	0,47	0,21	0,34
6	ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16	1,01	0,84
7	INDF	0,93	0,77	1,06	1,07	0,93	0,95
8	MLBI	1,47	1,53	1,03	1,66	2,14	1,57
9	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,85
10	ROTI	0,51	0,51	0,38	0,47	0,54	0,48
11	SKBM	0,70	0,76	0,84	0,99	0,90	0,84
12	SKLT	1,20	1,08	0,90	0,64	0,75	0,91
13	STTP	0,60	0,34	0,29	0,19	0,17	0,32
14	ULTJ	0,16	0,15	0,83	0,44	0,27	0,37
	Rata-Rata	0,64	0,59	0,63	0,65	0,62	0,63

Sumber: Data diolah penulis



Gambar 3 Grafik Debt to Equity Ratio Perusahaan makanan dan minuman

Berdasarkan grafik Debt to Equity Ratio perusahaan makanan dan minuman diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadinya penurunan 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,65 tetapi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,62. Ada Investor yang menganggap perusahaan yang baik adalah memiliki nilai DER tidak lebih dari sebesar 1,00. Debt to Equity Ratio yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian (Barus & Leliani, 2013) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai signifikan lebih kecil yaitu $0,001 < 0,05$.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuidasi (Hantono, 2015).

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Sedangkan kewajiban lancar atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1 besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan artinya dengan hasil yang perhitungannya rasio sebesar itu perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2017).

Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Ayem, Wahyuni dan Suyanto, 2017).

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan tingkat penggunaan hutang yang tinggi.

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga akan mengganggu komunitas operasi perusahaan (Manurung, 2013).

Dalam penelitian ini difokuskan pada Current Ratio diukur dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar, Debt to Equity Ratio diukur dengan total liabilitas dan ekuitas, Return On Asset diukur dengan laba bersih dan total asset.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent) yang saling berkaitan atau tidaknya untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2019) Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti penelitian itu didasarkan pada ciri - ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Rusidi, et al (2016), penelitian metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan

menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan melakukan penelitian kuantitatif maka penulis akan mengumpulkan data-data mentah dengan bantuan program statistik seperti E-Views. E-Views yang digunakan dalam penelitian ini yaitu E-Views versi 10.

Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana terdiri dari:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mendukung terhadap pengaruh pada variabel bebas dan variabel dependen bisa juga mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau terikat. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya menggunakan variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio apakah variabel tersebut bisa mempengaruhi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022 dengan pemilihan variabel dependennya yaitu Return On Asset.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya menggunakan variabel Return On Asset dimana apakah benar variabel terikat ini dalam Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022 bisa dipengaruhi oleh dua variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesian Stock Exchange (IDX),

dapat dihitung dan dianalisa keuangan masing-masing perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan consumer non cyclical subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Deskripsi Sampel

Penelitian tentang pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset, penulis telah memilih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 27 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 yang kemudian penulis menentukan sampel terhadap penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut dimana akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yang dijelaskan pada tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.		27
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun penelitian (sebelum tahun 2018)	(6)	21
3	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2018-2022.	(3)	18
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			18
Tahun penelitian 2018-2022			5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			(18X5) 90

Sumber: Data diolah penulis

Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diatas, 27 (dua puluh tujuh) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terpilihlah sebanyak 18 (delapan belas) perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian selama periode 2018 – 2022 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 90 (sembilan puluh) data laporan keuangan tahunan (Annual Report). Adapun nama-nama perusahaan sektor consumer non cyclical subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Sampel Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA

5	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Buyung Putra Sembada Tbk.	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
11	Mayora Indah Tbk.	MYOR
12	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
13	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
14	Sekar Laut Tbk.	SKLT
15	Siantar Top Tbk.	STTP
16	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
17	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
18	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber : Data diolah Penulis

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan software e-views versi 12, dengan hasil uji analisis statistik deksriptif sebagai berikut yang akan dijelaskan pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER
Mean	0.104823	3.081556	0.765556
Median	0.100000	2.130000	0.630000
Maximum	0.510000	13.31000	2.460000
Minimum	0.000100	0.730000	0.110000
Std. Dev.	0.084175	2.780948	0.587073
Skewness	2.122751	2.264379	1.184875
Kurtosis	9.778636	7.786921	3.930373
Probability	0.000000	0.000000	0.000005
Sum	9.434100	277.3400	68.90000
Observations	90	90	90

Sumber : Data Diolah Tahun 2023 dengan Program E-views versi 12

Tabel 6 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut: tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (Observations) pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di (BEI) yaitu sebanyak 90 yang berasal dari 18 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu periode 2018-2022.

1. Return On Asset (Y) pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,104, nilai maximum 0,510 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa Multi Bintang Indonesia Tbk. memiliki return on asset yang tinggi, nilai minimum sebesar 0,0001 dimiliki oleh PT. Buyung Putra Sembada Tbk pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa PT. Buyung Putra Sembada Tbk memiliki return on asset yang rendah, standar deviasi 0,084, nilai sum 9,434 dan nilai skewness 2,122 serta nilai kurtosis 9,778. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
2. Current Ratio (X1) pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 3,081 nilai maximum 13,310 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa PT. Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki

current ratio yang tinggi, nilai minimum sebesar 0,730 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki current ratio yang rendah, standar deviasi 2,780, nilai sum 277,340 dan nilai skewness 2,264 serta nilai kurtosis 7,786. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

3. Debt to Equity Ratio (X2) pada penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0,765, nilai maximum 2,460 dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa PT. Tunas Baru Lampung Tbk memiliki debt to equity ratio yang tinggi, nilai minimum sebesar 0,110 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. memiliki debt to equity ratio yang rendah, standar deviasi 0,587, nilai sum 68,900 dan nilai skewness 1,184 serta nilai kurtosis 3,930. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Hasil Penelitian

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pendekatan-pendekatan tersebut adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Common Effect Model

Berikut ini adalah hasil dari Common Effect Model:

Tabel 7. Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118812	0.024425	4.864321	0.0000
<i>Current Ratio</i>	-0.001083	0.003853	-0.281179	0.7792
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.013911	0.018252	-0.762177	0.4480
Root MSE	0.083416	R-squared		0.006918
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared		-0.015911
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression		0.084842
Akaike info criterion	-2.063298	Sum squared resid		0.626233
Hannan-Quinn criter.	-2.029696	F-statistic		0.303049
Durbin-Watson stat	0.367678	Prob(F-statistic)		0.739339

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.4 dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,118 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel current ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001 dengan p-value (sig) 0,779 > α (0,05). Variabel debt to equity ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,013 dengan p-value (sig) 0,448 > α (0,05). Persamaan regresi pada adjusted R² sebesar 0,0159 menjelaskan bahwa return on asset dipengaruhi variabel current ratio dan debt to equity ratio 1,59% dan sisanya 98,41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Fixed Effect Model

Berikut ini adalah hasil dari Fixed Effect Model:

Tabel 8. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.193476	0.026442	7.317037	0.0000
<i>Current Ratio</i>	-0.002039	0.004978	-0.409567	0.6834
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.107595	0.021949	-4.902067	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.031811	R-squared	0.855569	
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared	0.816367	
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression	0.036071	
Akaike info criterion	-3.613534	Sum squared resid	0.091077	
Hannan-Quinn criter.	-3.389519	F-statistic	21.82432	
Durbin-Watson stat	1.995711	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,193 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel current ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002 dengan p-value (sig) 0,683 > α (0,05). Variabel debt to equity ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,107 dengan p-value (sig) 0,000 < α (0,05). Persamaan regresi pada adjusted R² sebesar 0,8163 menjelaskan bahwa return on asset dipengaruhi variabel current ratio dan debt to equity ratio 81,63% dan sisanya 18,37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Random Effect Model

Berikut ini adalah hasil dari Random Effect Model:

Tabel 9. Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177666	0.030413	5.841830	0.0000
<i>Current Ratio</i>	-0.003035	0.004303	-0.705438	0.4824
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.082932	0.019390	-4.276957	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.036309	R-squared	0.175366	
Mean dependent var	0.020582	Adjusted R-squared	0.156409	
S.D. dependent var	0.040207	S.E. of regression	0.036929	
Sum squared resid	0.118649	F-statistic	9.250695	
Durbin-Watson stat	1.577630	Prob(F-statistic)	0.000228	

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.6 dengan menggunakan Random Effect Model (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,177 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel current ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 dengan p-value (sig) 0,482 > α (0,05). Variabel debt to equity ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,082 dengan p-value (sig) 0,000 < α (0,05). Persamaan regresi pada adjusted R2 sebesar 0,1564 menjelaskan bahwa return on asset dipengaruhi variabel current ratio dan debt to equity ratio 15,64% dan sisanya 84,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pemilihan Model Pengujian Data Panel

Untuk memilih salah satu model yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel, maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

Uji Chow

Berikut hasil uji chow:

Tabel 10. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.194641	(17,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	173.521262	17	0.0000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan hasil uji chow yang ditunjukkan pada table 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa model hipotesis memiliki nilai probability cross-section F < 0,05 yaitu 0,0000 < 0,05 Maka H1 diterima yang artinya Fixed Effect Model adalah model yang cocok digunakan dibandingkan Common Effect Model. Maka pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman untuk menentukan apakah Random Effect Model lebih cocok digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Berikut hasil uji hausman:

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.191027	2	0.0453

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari probability cross-section random < 0,05 yaitu 0,0453 < 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dibandingkan dengan Random Effect Model.

Berdasarkan hasil uji chow yang memilih antara common effect model dan fixed effect model, model yang diterima adalah fixed effect model dan uji hausman yang memilih antara fixed effect model dan random effect model dimana yang diterima yaitu fixed effect model. Jadi, karena estimasi model dengan 2 pengujian sudah konsisten, maka tidak perlu dilanjutkan ke uji lagrange multiplier karena sudah ditemukan model yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu fixed effect model.

Tabel 12. Hasil Uji Chowdan Uji Hausman

Uji	Model	Hasil	
Uji Chow	CEM VS FEM	0,0000	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	0,0453	FEM

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 oleh Penulis

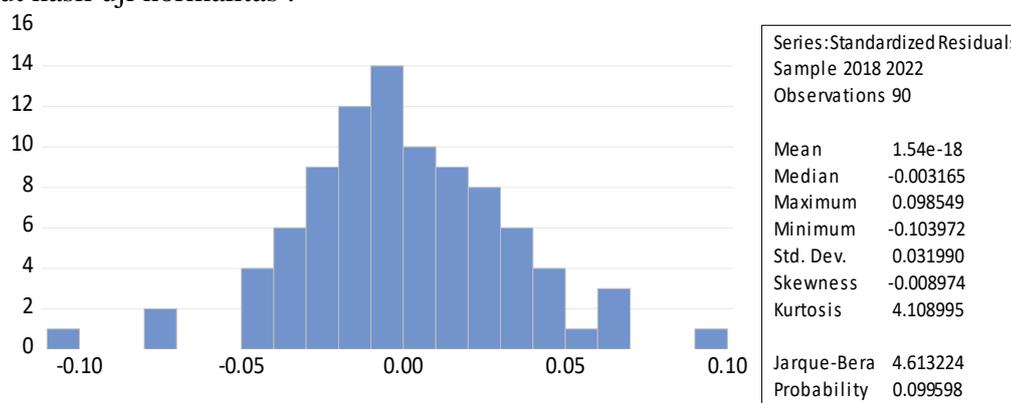
Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel-tabel diatas, dapat dilihat bahwa model yang cocok untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi yang diolah dengan software E-views 12 yang hasilnya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas :

**Gambar 4. Uji Normalitas**

Dari Gambar 4. diatas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah $0,0995 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Maka, data ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio
Current Ratio	1.000000	-0.543669
Debt to Equity Ratio	-0.543669	1.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai untuk setiap korelasi current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variable bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variable independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS		
Method: Panel Least Squares		
Sample: 2018 2022		
Periods included: 5		

Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026266	0.011574	2.269417	0.0263
<i>Current Ratio</i>	0.000587	0.002179	0.269246	0.7885
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.004782	0.009607	-0.497757	0.6202

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031811	R-squared	0.855569
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared	0.816367
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression	0.036071
Akaike info criterion	-3.613534	Sum squared resid	0.091077
Hannan-Quinn criter.	-3.389519	F-statistic	21.82432
Durbin-Watson stat	1.995711	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,995 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 90 dan jumlah variabel sebanyak 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai Durbin Lower (DL) = 1,611 dan Durbin Upper (DU) = 1,706. karena nilai DU 1,706 lebih kecil dari DW 1,995 dan kurang dari $4 - DU$ yaitu $4 - 1,706 = 2,294$, sehingga diperoleh hasil $1,706 < 1,995 < 2,294$ dan sudah sesuai dengan syarat $DU < DW < 4 - DU$, maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi menjadi baik karena akan menghasilkan parameter yang logis.

Hasil Uji Hipotesis

Sarmanu, (2017) menjabarkan uji hipotesis adalah uji yang berupa langkah pembuktian dengan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan secara linear. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini menggunakan empat pengujian yaitu uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial). Berdasarkan hasil uji chow dan uji Hausman, maka model yang terbaik digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Terpilih Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.193476	0.026442	7.317037	0.0000
<i>Current Ratio</i>	-0.002039	0.004978	-0.409567	0.6834
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.107595	0.021949	-4.902067	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031811	R-squared	0.855569
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared	0.816367
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression	0.036071
Akaike info criterion	-3.613534	Sum squared resid	0.091077
Hannan-Quinn criter.	-3.389519	F-statistic	21.82432
Durbin-Watson stat	1.995711	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan jumlah sampel selama 5 tahun sehingga jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 90 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen yaitu return on asset, 2 (dua) variabel independen yaitu current ratio dan debt to equity ratio.

Model perumusan model analisis yang digunakan:

$$ROA = 0,193 - 0,002CR - 0,107DER + e$$

1. Konstanta sebesar 0,193, artinya apabila current ratio dan debt to equity ratio sebesar 0, maka return on asset sebesar 0,193.
2. Nilai koefisien variabel current ratio sebesar -0,002 menunjukkan bila variabel current ratio meningkat satu satuan maka akan menurunkan return on asset sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel debt to equity ratio sebesar -0,107 menunjukkan bila variabel debt to equity ratio meningkatkan satu satuan maka akan menurunkan return on asset sebesar 0,107 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 17. Hasil R-Square

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031811	R-squared	0.855569
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared	0.816367
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression	0.036071
Akaike info criterion	-3.613534	Sum squared resid	0.091077
Hannan-Quinn criter.	-3.389519	F-statistic	21.82432
Durbin-Watson stat	1.995711	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,8163 memiliki makna bahwa 81,63% return on asset dapat dijelaskan oleh variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) sedangkan sisanya 18,37% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil uji t (parsial):

Tabel 18. Hasil Uji t hitung

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.193476	0.026442	7.317037	0.0000
Current Ratio	-0.002039	0.004978	-0.409567	0.6834
Debt to Equity Ratio	-0.107595	0.021949	-4.902067	0.0000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu agresivitas pajak dengan variabel-variabel independen yaitu current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2). Pada t hitung dengan $df = n - v$, $90 - 3 = 87$. Hasil pada tabel didapatkan nilai pada t tabel yaitu 1,987.

Dari hasil pengujian statistik analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12, diperoleh uji statistik t sebagai berikut:

H1 = current ratio (X1) Nilai t hitung < t tabel yaitu $0,409 < 1,987$ dan nilai Prob t $0,683 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

H2 = debt to equity ratio (X2) Nilai t hitung > t tabel yaitu $4,902 > 1,987$ dan nilai Prob t $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio (X2) berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Uji F (Simultan)

Berikut hasil uji F (Simultan):

Tabel 19. Hasil Uji F hitung

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.031811	R-squared	0.855569
Mean dependent var	0.104823	Adjusted R-squared	0.816367
S.D. dependent var	0.084175	S.E. of regression	0.036071
Akaike info criterion	-3.613534	Sum squared resid	0.091077
Hannan-Quinn criter.	-3.389519	F-statistic	21.82432
Durbin-Watson stat	1.995711	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12

Pencarian tabel pada F hitung dengan $df_1=k-1$ yaitu 1 variabel terikat, 3 variabel bebas jadi $df_1=3-1=2$, $df_2=n-k$, yaitu jumlah n adalah 90 jumlah k adalah 3 jadi $df_2=90-3=87$, jadi nilai f tabel berdasarkan $df_1=2$ dan $df_2=87$ adalah 3,10. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model Fixed Effect pada tabel 4.16 diperoleh bahwa f-statistic sebesar $21,824 > f$ tabel yaitu 3,10 dan nilai probabilitas 0,00000 dengan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) secara simultan berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Hasil ini berarti membuktikan bahwa:

1. Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial.
2. Hipotesis 3 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) terhadap return on asset (Y) atau H3 diterima.

Tabel 20. Kesimpulan Hasil Uji Penelitian

	Hipotesis	Kesimpulan
H ₁	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .	Ditolak
H ₂	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .	Diterima
H ₃	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .	Diterima

Sumber : Data Diolah Tahun 2024 oleh penulis

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset.

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan E –Views di atas, variabel current ratio (X1) diperoleh t hitung 0,409 dan t tabel 1,987 dengan tingkat signifikan 0,683. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,409 < 1,987$ dengan tingkat signifikan $0,683 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak. Maka, variabel current ratio (X1)

tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset seperti ini dapat terjadi dikarenakan, kurang optimalnya pengelolaan aktiva lancar oleh perusahaan sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau masih menganggur. Dengan adanya pengangguran aktiva yang dilakukan perusahaan maka, dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas (CR), sehingga besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, et al., (2019) yang menyatakan current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset.

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan E –Views di atas, variabel debt to equity ratio (X2) diperoleh t hitung 4,902 dan t tabel 1,987 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,902 > 1,987$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 diterima. Maka, variabel debt to equity ratio (X2) berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

DER merupakan pendanaan yang berasal dari hutang dimana hutang tersebut digunakan untuk biaya operasional dalam meningkatkan keuntungan. Ini berarti bahwa jika DER meningkat maka ROA juga akan meningkat. Semakin tinggi DER akan semakin besar juga kepercayaan dari pihak luar karena memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hal ini menunjukkan dengan semakin meningkatnya hutang perusahaan juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa alat ukur salah satunya Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Riyanto (Yunita dan Wulandari, 2016) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sansasilia dan Budiyanto (2015), menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Secara Simultan Terhadap Return On Asset.

Pencarian tabel pada F hitung dengan $df_1 = k - 1$ yaitu 1 variabel terikat, 3 variabel bebas jadi $df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k$, yaitu jumlah n adalah 90 jumlah k adalah 3 jadi $df_2 = 90 - 3 = 87$, jadi nilai f tabel berdasarkan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 87$ adalah 3,10. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model Fixed Effect pada tabel 4.16 diperoleh bahwa f-statistic sebesar $21,824 > f$ tabel yaitu 3,10 dan nilai probabilitas 0,00000 dengan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) secara simultan berpengaruh terhadap return on asset perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial. Hipotesis 1 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2) terhadap return on asset (Y) atau H3 diterima.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset dengan data 18 (delapan belas) perusahaan dan di teliti selama 5 (lima) tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel current ratio menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.
2. Hasil pengujian variabel debt to equity ratio menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset.
3. Hasil pengujian menunjukkan current ratio dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap return on asset..

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Widarjono. (2015). Analisis Multivariat Terapan. UPP STIM YKPN.
- Daniel T.H. Manurung, N. H. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. International Business Research Conference, 1-18.
- Fahmi, Irham, (2018), Manajemen Kinerja, Alfabeta, Bandung.
- Fayol, Henry. 2017. Manajemen Public Relations, fungsi-fungsi manajemen Jakarta: PT. Elex Media.
- Ghozali, Imam, Dwi Ratmono.2018.“Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10”. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. H. (2018). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFEE.
- Hasibuan, H. M. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, Journal of Finance Economic 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. (2019). Analisis laporan keuangan (Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Sastrohadiwiryo Siswanto (2019). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2016). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Grasindo.
- Terry, George R. 2017. Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Horne, James C, dan John M. Wachowicz, Jr. 2017. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 2, Alih bahasa: Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiratna Sujarweni. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal:

- Ahmad Darmawan dan Alis Dwian Nurochman. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA). Pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis. Vol. 4 No. 2, Hal. 57-66, ISSN: 2337-6112.
- Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol.3 No.2, Hal: 1-13,ISSN: 2337-3806.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 001-036.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.1.
- Batubara H. C. & Purnama N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol 2. No. 2.
- Dede Solihin. 2019. pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online) Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 115-122).
- Dessi Herliana. 2021. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sector Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*. Vol. 1 No. 1, Hal:1-17
- Famiah, Rizky dan Siti R. Handayani. (2018). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.65, No.1, Desember 2018.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Busra Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Hantono. 2015. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Edisi April 2015* Vol. 5. No 1.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>.
- M. Basri Kamal, 2016, “Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17 No. 02, 68-81.
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 11–18.
- Masril. (2018). Pengaruh Car, Dar, Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012 – 2016 DI BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 8, Nomor 01, 1-8.
- Muhammadinah., dan Jamil M. A., 2015, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *I-Economics Journal*, Vol.1 (1).
- Mutiara Aulia, Harsi Romli, dan Luis Marnisah. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset Pada Koperasi Di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional*. Vol. 1 No. 1, Hal: 27-38.
- Nurwita. 2020. Pengaruh Current Ratio (CR) dan terhadap Return on Asset (ROA). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1 No.7. ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online).
- Perpatih, Z. S. (2016). Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4.

- Ramadona, A. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Roni Parlindungan Sipahutar. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar DiBEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.19 No. 2, Hal: 136-150, ISSN: 2623-2650
- Sahyunu, Rasidin Utha dan Nur Hayani. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Samaturu Kota Kendari. *Sultra Journal Of Economic ans Business* Vol 4 No. 1. No. ISSN: 2716-1781.
- Sella Putri Anisa dan Aria Aji Priyanto. 2021. pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada persahaan industri suku cadang yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2019. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA* Available online at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index> Vol. 11 No. 01, Januari 2022, pages: 59-70 e-ISSN: 2337-3067.
- Sulistiyawati P. D. dan Mahfudz. 2016. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Price/Earning Ratio (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Management* 5(4): 1-12.
- Surajiyo, E., & Fatimah, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangandilihat dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Assets pada Koperasi Wanita "Salima" Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Media Ekonomi*, 23(2), 35–49.
- Tri Wartono. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada PT ASTRA International, Tbk. *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Keuangan*. Vol.6 No.2, Hal: 78-97, ISSN: 2339-0689.
- Wahyuni, Tri., Sri Ayem dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. Vol. 1. No. 2.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018, Juni). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2.
- Wardayani Dan Wahyuni, D. S. (2016). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 59–73. file:///C:/Users/ns/Downloads/32-59-1-SM.pdf.
- Wulantika, N., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Market to Book Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 6–13.